

## PROGRAM IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI DI PUSKESMAS CENDRAWASIH KOTA MAKASSAR

### COMPLETE BASIC IMMUNIZATION PROGRAM FOR INFANTS AT CENDRAWASIH HEALTH CENTER, MAKASSAR CITY

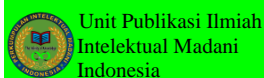
**Nurafni Shahnyb<sup>1</sup>**  
Universitas Pancasakti  
Makassar<sup>1</sup>

email:  
nurafni.shahnyb@unp-  
acti.ac.id

**Nur Hamdani Nur<sup>2</sup>**  
Universitas Pancasakti  
Makassar<sup>2</sup>

email:  
hamdani82nur@gmail.  
com

JHQD  
E-ISSN: 2798-2025  
Vol. 3, No. 1, pp. 1-10  
Juni 2023



**Abstrak:** Indonesia termasuk Sala satu negara dengan jumlah anak yang tidak mendapatkan imunisasi cukup banyak. Situasi ini telah berdapak pada munculnya kejadian luar biasa (KLB). Tujuan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan program imunisasi dasar lengkap pada bayi di Puskesmas Cendrawasih Kota Makassar. penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Program imunisasi dasar lengkap pada bayi di Puskesmas Cendrawasih Kota Makassar sangat lengkap dan sesuai dengan pedoman imunisasi, yaitu terkait input, proses, output. Hal ini dilihat dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa; Input: Ketersediaan sumber daya manusia atau tenaga kesehatan di Puskesmas Cendrawasih Kota Makassar, sesuai dengan yang ditetapkan atau standar yang berlaku, hal ini dikarenakan penyediaan sumber daya manusia atau tenaga kesehatan langsung dari Dinas Kesehatan Kota Makassar. Proses: melakukan perencanaan sebelum melakukan imunisasi, persiapan petugas imunisasi lengkap, melakukan koordinasi dengan baik serta melakukan pengawasan yang ketat. Output: imunisasi yang telah dilakukan secara rutin, serta lancar dan baik, dengan bayi yang melakukan imunisasi cukup banyak, serta program imunisasi yang dilakukan sesuai dengan standar yang berlaku.

**Kata Kunci:** Imunisasi, Puskesmas, Input, Proses, Output

**Abstract:** Indonesia is one of the countries with many children who do not receive immunizations. This situation has resulted in the emergence of extraordinary events (KLB). The research aims to determine the implementation of a complete basic immunization program for babies at the Cendrawasih Community Health Center, Makassar City. This research is qualitative research using a phenomenological approach. The complete basic immunization program for infants at the Cendrawasih Health Center in Makassar City is complete and by immunization guidelines related to input, process, and output. This can be seen from the results of interviews, which show that Input: Availability of human resources or health workers at the Cendrawasih Health Center in Makassar City, by the regulations or applicable standards, this is due to the provision of human resources or health workers directly from the Makassar City Health Office. Process: planning before immunizations, preparing complete immunization officers, coordinating well, and carrying out strict supervision. Output: immunizations that have been carried out routinely, as well as smoothly and well, with quite a lot of babies having immunizations, as well as immunization programs that are carried out by applicable standards.

**Keywords:** Immunization, Public Health Center, Input, Process, Output

## PENDAHULUAN

Imunisasi adalah proses untuk membuat seorang imun atau kebal terhadap suatu penyakit. Proses ini dilakukan dengan pemberian vaksin yang merangsang sistem kekebalan tubuh agar kebal terhadap penyakit tersebut. bayi yang baru lahir memang sudah memiliki antibodi alami yang disebut kekebalan pasif. Antibodi tersebut didapatkan dari

ibunya saat bayi masih dalam kandungan. Akan tetapi, kekebalan ini hanya dapat bertahan beberapa minggu atau bulan saja. Setelah itu, Bayi akan menjadi rentan terhadap berbagai jenis penyakit. Imunisasi bertujuan untuk membangun kekebalan tubuh seseorang terhadap suatu penyakit, dengan membentuk antibodi dalam kadar tertentu (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, Imunisasi adalah suatu cara untuk mencegah penyakit yang menular dengan kegiatan yang diatur kementerian kesehatan sebagai suatu bentuk yang lebih diutamakan untuk mempersiapkan generasi yang akan datang dan berkualitas untuk menurunkan angka kematian anak yang sehat dan cerdas.

Menurut data *word health organization* (WHO), diperkirakan 19,9 juta bayi diseluruh dunia tidak tercapai dengan layanan imunisasi rutin seperti 3 dosis vaksin DPT. Sekitar 60% dari anak-anak ini tinggal di 10 negara termasuk Indonesia. Pemantauan data ditingkat daerah sangat penting untuk membantu negara memprioritaskan dan menyesuaikan strategi vaksinasi dan rencana oprasional untuk mengatasi kesenjangan imunisasi dan menjangkau setiap orang dengan vaksin yang menyelamatkan jiwa (WHO, 2017).

Menurut data United Nations Childre's Fund (UNICEF) diantaranya 2.400 anak indonesia meninggal setiap hari adalah termasuk yang meninggal akibat dari penyakit menular yang seharusnya dapat dicegah dengan imunisasi PD31. Adanya bayi yang tidak memperoleh imunisasi dasar lengkap tentunya tetap menjadi resiko terjadinya PD31 diwilayah tersebut, tergantung dari imunisasi mana yang belum yang belum diperolehnya. hal ini sejalan dengan terjadinya kasus PD31 (Khomariah, Suryoputro, Septo 2019).

Indonesia termasuk Sala satu negara dengan jumlah anak yang tidak mendapatkan imunisasi cukup banyak. *Situasi* ini telah berdampak pada munculnya kejadian luar biasa (KLB), penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD31) seperti difteri, campak, dan polio. Tantangan yang ditemukan sala satunya masih kurangnya pemahaman tentang manfaat imunisasi dan kerugian ekonomi akibat kecacatan atau kematian yang

timbul apabila anak yang berada dilingkungan sekitar tidak mendapatkan imunisasi lengkap. Kemenkes terus berupaya menyelesaikan tantangan-tantangan tersebut. Beberapa langkah untuk meningkatkan cakupan imunisasi adalah dengan meluruskan informasi yang tidak benar tentang imunisasi, mobilisasi semua sumber daya yang ada untuk mensosialisasikan manfaat imunisasi, memastikan pelayanan imunisasi mudah dijangkau oleh seluruh masyarakat dan meningkatkan pelayanan imunisasi yang bermutu dengan cakupan tinggi dan merata (Kemenkes, 2019).

Berdasarkan data dari propinsi Jambi pada tahun 2014 dari 11 kabupaten/kota yang melaporkan adanya kasus Tetanus Neonatorum yaitu Kabupaten Merangin 2 kasus. Berdasarkan studi awal yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Sekancing didapatkan cakupan imunisasi dasar pada tahun 2015 sebesar 89%, tahun 2016 90%, dan pada tahun 2017 sebesar 89%, dilihat dari 3 tahun belakang data cakupan imunisasi dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Sekancing belum mencapai target yang telah ditetapkan oleh Nasional yaitu sebesar 100% (Profil Kesehatan Provinsi Jambi, 2015).

Menurut laporan dinas kesehatan kota (DKK) padang 2012, cakupan imunisasi campak kota padang tahun 2011 adalah 88,1%, angka ini sudah mencapai taret yang seharusnya dan dapat dikatakan cukup tinggi. Namun angka ini belum merata disemua kabupaten/ kota. Cakupan imunisasi lubuk buaya yaitu sebesar 81,8%. Dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yaitu mulai dari 2008 sebesar 91,8%, 2009 sebesar 96,4%, dan 2010 sebesar 92,63%, walaupun relative meningkat namun menurun pada tahun 2011. Persentasi angka *drop out* campak-DPTHB1 tahun 2011 diwilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya sebesar 9,4%. Dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu mulai dari 2008 sebesar 10,9%, 2009 sebesar 3,7%,

dan 2010 sebesar 7,5%. Walaupun angka tersebut menurun pada tahun 2009, tetapi meningkat kembali tahun 2010 dan kembali meningkat tahun 2011. Jadi angka ini terus meningkat sejak 2010 setiap tahunnya (Andalas, 2014).

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi status imunisasi. Faktor tersebut diopsi dari konsep (Lawrence Green dalam Notoatmodjo, 2010). Diantaranya faktor predisposisi (faktor ibu), faktor pemungkin (faktor fasilitas kesehatan) dan faktor pendorong (faktor petugas kesehatan, dukungan keluarga dan dukungan masyarakat). Faktor predisposisi yang dikemukakan oleh peneliti sebelumnya seperti (Ikawati 2011, Rahmawati 2013, dan Oktaviani 2015). Menurut Rahmawati 2013 mengatakan faktor predisposisi yang mempengaruhi ketidak lengkap imunisasi yaitu faktor tradisi. Sedangkan pada penelitian dari Ikawati 2011 mengatakan bahwa faktor predisposisi yang mempengaruhi status imunisasi pada bayi adalah pekerjaan ibu dan pengetahuan ibu. Hasil yang sama dikemukakan oleh Oktaviani 2015 bahwa faktor predisposisi yang mempengaruhi penolakan pemberian imunisasi adalah faktor tingkat pengetahuan ibu dan sikap ibu (Hudhah, 2017).

Program Imunisasi merupakan program penyelenggaraan pelayanan kesehatan prioritas di Indonesia yang di implementasikan dari pemerintah pusat hingga daerah. Setiap penyelenggaraan program pelayanan kesehatan, penyediaan pelayanan kesehatan harus memperhatikan aspek kualitas, termasuk dalam hal ini kualitas imunisasi. Untuk menilai kualitas dari pelayanan kesehatan, maka perlu dilakukan pengukuran kualitas yang dilakukan dengan membandingkan kenyataan dilapangan dengan standar layanan kesehatan (Khomariah, Suryoputro, Arso 2018).

Imunisasi adalah salah satu jenis usaha memberikan kekebalan kepada anak dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh guna membuat zat anti untuk mencegah terhadap penyakit tertentu. Program imunisasi merupakan cara terbaik yang telah menunjukkan keberhasilan yang luar biasa yang merupakan usaha yang sangat menghemat biaya dalam mencegah penyakit menular dan juga telah berhasil menyelamatkan begitu banyak kehidupan dibandingkan dengan upaya kesehatan masyarakat lainnya (Sarmin, Sifani, 2015).

Berdasarkan Observasi awal data yang didapatkan dari Puskesmas Cendrawasih Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan bahwa pada tahun 2017 diperoleh bayi yang mengikuti imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Cendrawasih kota Makassar 12.123 orang, dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan dengan memperoleh 14.125 orang, dan pada tahun 2019 mengalami penurunan diperoleh 9.516 orang, dan pada tahun 2020 terjadi lagi penurunan menjadi 9.116 orang, dan pada periode Januari sampai April tahun 2021 jumlah bayi yang mengikuti imunisasi sebanyak 200 orang (Profil Puskesmas Cendrawasih).

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi melalui teknik *indepth interview* (wawancara mendalam) dan observasi langsung di Puskesmas Cendrawasih kota Makassar untuk mengambil data. Penelitian ini dimulai pada bulan Oktober-November tahun 2021 di Puskesmas Cendrawasih kota Makassar. Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Informan yang dipilih adalah yang mengetahui permasalahan dengan jelas, dapat dipercaya untuk dapat menjadi sumber data yang serta mampu mengemukakan pendapat secara baik dan benar.

Penentuan informan dalam penelitian ini dengan cara *Purposive Sampling* dengan menggunakan kriteria sebagai berikut: 1) Kepala Puskesmas Cendrawasih yang mengetahui program imunisasi di Puskesmas Cendrawasih. 2) Penanggung jawab imunisasi yang mengetahui tentang program imunisasi di Puskesmas Cendrawasih. 3) Ibu bayi yang mendapatkan program imunisasi. 4) Satu orang petugas imunisasi. Dalam rangka memperoleh data yang diperlukan maka peneliti mengumpulkan data primer dan data skunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam (*indep interview*) yang memuat pokok-pokok yang akan ditanyakan, sehingga diperoleh keterangan secara lisan antara peneliti dengan petugas puskesmas cendrawasi kota makassar dengan menggunakan kuesioner. Sedangkan data skunder diperlukan untuk mengumpulkan data informasi yang berkaitan dengan penelitian diperoleh dari puskesmas cendrawasi kota makassar dan media internet, kemudian data bersumber dari karya tulis ilmiah penelitian dan jurnal sebelumnya. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kusioner, alat tulis dan kamera. Semua data dan informasih yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian diolah atau disajikan dalam bentuk tabel dan matriks. Pengecekan keabsahan data dengan cara melakukan *Member cheking*, *triagulasi teknik* dan *triagulasi waktu*

## HASIL

Pada proses input ada beberapa unsur yang termasuk di dalamnya yaitu Tenaga kesehatan yang terlibat, Sumber, sarana dan prasarana seperti alat timbangan bayi yang sangat memadai, serta pada tahap proses terdapat peran kader imunisasi, peran petugas kesehatan, petugas imunisasi, dan imunisainya masih berjalan lancar. Kemudian pada tahap output terdapat hasil program imunisasi bagi

bayi yang suda tercapai dan berjalan dengan lancar serta harapan petugas kesehatan sebagai bagian dari pelaksanaan program imunisasi dasar lengkap.

## Kategorisasi Penelitian Atau Uraian Penelitian

### Input

Wawancara mendalam yang di lakukan pada informan guna untuk mengali informasih mengenai input terhadap pelaksanaan program imunisasi. Wawancara ini berguna untuk memperoleh informasih mengenai input yang berhubungan dengan tenaga kesehatan yang terlibat, sumber dana, sarana dan prasarana.

### Tenaga kesehatan yang terlibat

Dari hasil wawancara yang di lakukan kepada informan tentang tenaga kesehatan yang terlibat dalam program imunisasi, dimana informan memberikan informasihnya

*“Tenaga kerja itu sudah ditetapkan dari dinas kesehatan, buka saya yang mengada-ada. Artinya semua tenaga kesehatan yang berada di puskesmas cendrawasih sudah di tetapkan dari dinkes (ST.M, H, Oktober 2021)*

### Sumber dana

Dari hasil informasih yang di peroleh berdasarkan wawancara mendalam tentang sumber dana dari program imunisasi dasar lengkap informan mengatakan.

*“Untuk sumber dananya itu dek di siapkan memang mi dari dinas kesehatan. Artinya semua dana yang di pakai untuk program imunisasi sudah di siapakan dari dinas kesehatan. (ST.M, H, Oktober2021)*

### Sarana dan prasarana

Dari informasih yang di peroleh berdasarkan wawancara mendalam tentang sarana dan prasarana dalam melancarkan program imunisasi dasar lengkap. Dimana informan memberikan informasih bahwa

*“Sarana dan prasarana untuk program imunisasi itu sangat memadai, seperti alat penimbangan*

*bayi. Artinya perlengkapan imunisasi itu sudah mencapai target yang di tetapkan (ST. M, AI, oktober 2021)*

## Proses

Wawancara mendalam yang di lakukan pada informan untuk memperoleh informasih mengenai program imunisasi dasar lengkap. Wawancara ini untuk memperoleh informasih mengenai peran petugas, petugas imunisasi, peran kader imunisasi, imunisasih masih berjalan.

## Perencanaa Petugas

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang di lakukan dengan informan peran petugas dalam program imunisasi yaitu

*“Perencanaanya itu, setiap tahun ada yang namanya POA. Artinya dalam setahun ada kegiatan-kegiatan, seperti kegiatan imunisasi rutin setia kamis, dan ada lagi kegiatan BIAS mulai dari agustus-oktober (St.M, F, S Oktober 2021)*

## Kesiapan petugas

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang di lakukan dengan informan, kesiapan dan perencanaan petugas dalam program imuniasai yaitu.

*“Kesiapan petugas pentingnya koordinasi imunisasi, tapi di bantu dengan tujuh bidan penanggung jawab kelurahan. Artinya kesiapan petugas sangat di butuhkan, karna jika tidak program imunisasi tidak berjalan lancer” (H, ST. M, S Oktober 2021)*

## Susunan Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang di lakukan dengan informan, susunan perencanaan program imunisasi dasar lengkap yaitu

*“Iye, karna harus bekerja sama dengan lintas program. lintas program itu seperti Bidan-bidan, tenaga gizi, dan Kader posyandu. Artinya antara bidan, tenaga gizi, dan kader posyandu saling bekerja sama (H, ST. M, S Oktober 2021)*

## Output

Wawancara mendalam yang di lakukan pada informan untuk mengali informasih mengenai ouput pelaksanaan program imunisasi dasar lengkap. Wawancara ini untuk memperoleh informasih mengenai hasil dari program imunisasi itu sendiri

## Hasil program imunisasi

Dari hasil wawancara program imunisasi yang di lakukan secara mendalam kepada informan mengenai hasil program imunisasi. Dimana informan memberi informasih

*“Hasil kegiatannya di lihat dari catatan-catatan dari setiapn pelayanan. Artinya sebelum catan-catatan lapangan terkumpulkan maka program tersebut belum di katakan sempurna” (S, AI, F Oktober 2021).*

## Hambatan dari program Imunisasi

Dari hasil wawancara dengan informan mengenai hambatan dari program imunisasi, dimana informan memberikan informasih

*“Hambatanya masih adanya bayi yang tidak mengikuti imunisasi karna tidak mempunyai atau tidak terdaftar d kartu keluarga, dan kurangnya kesadaran orang akan imunisasi anaknya” (S, AL, F Oktober 2021)*

## PEMBAHASAN

### Input

#### Man (Manusia)

*Man* adalah petugas yang akan memberikan pelayanan termasuk didalamnya adalah staf puskesmas, kader, petugas, pemuka masyarakat dan sebagainya (Herlambang, 2012). *Man* merupakan keseluruhan sumber daya manusia yang berperan aktif dalam kegiatan kesehatan. *Man* atau tenaga kesehatan sangat berperan penting dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang membutuhkan. Dalam hal ini, petugas yang akan memberikan pelayanan termasuk didalamnya adalah staf puskesmas, kader, petugas, pemuka masyarakat dan sebagainya melihat dan melakukan berbagai pertimbangannya, dimana diantaranya adalah latar belakang pendidikan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Penjelasan menyangkut *man* sejalan dengan penelitian Rahma., Suryoputro., dan Fatmasari (2019), bahwa Sumber daya manusia adalah tenaga



kesehatan yang memiliki latar belakang pendidikan kesehatan, seperti perawat, bidan dokter, sarjanah kesehatan masyarakat, dokter gigi dalam mendukung pelaksanaan imunisasi

Terkait penjelasan diatas, maka dapat dijelaskan melalui hasil penelitian dengan menggunakan wawancara dengan beberapa informan yang menjelaskan bahwa ketersediaan sumber daya manusia atau tenaga kesehatan ditetapkan dari Dinas Kesehatan, namun untuk meningkat keprofesionalan dalam bidang kerja, perlu melakukan pelatihan dalam menangani kegiatan imunisasi dasar lengkap, serta tenaga kesehatan yang terlibat dalam menangani imunisasi diantaranya adalah bidan, perawat serta tenaga kesehatan sebagai pengawas gizi. Ketersediaan sumber daya manusia atau tenaga kesehatan di Puskesmas Cendrawasi Kota Makassar, mampu membuat pihak yang ikut melakukan imunisasi merasa puas dengan tindakan yang diambil atau yang dijalankan oleh tenaga kesehatan Puskesmas Cendrawasi Kota Makassar.

### **Pendanaan**

*Money* atau dana merupakan sarana yang terpenting *setelah* manusia, dimana dalam setiap kegiatan memerlukan uang. Dana dapat diperoleh dari swadaya masyarakat dan yang disubsidi oleh pemerintah (Muninjaya dalam Herlambang, 2013:47). Terkait penjelasan tentang uang menurut Muninjaya yang dikutip oleh Herlambang, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh “Damang (2011)” penyediaan dana yang cukup adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu program karena pengalokasian dana tersebut sesuai dengan yang diprogramkan. Selain itu penelitian terdahulu dengan hasil penelitian yang sama seperti hasil penelitian oleh Rahma., Suryoputro., dan Fatmasari (2019), Dana

adalah suatu bentuk uang yang dapat di gunakan untuk mendukung pelaksanaan imunisasi.

Selain hasil penjelasan diatas dan hasil penelitian sebelumnya, adapun hasil penelitian yang didapat adalah dana dalam melaksanakan imunisasi sangat dibutuhkan, namun pernyataan dari para imunisasi yang melakukan imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Cendrawasi Kota Makassar didanai langsung oleh Dinas Kesehatan.

### **Sarana dan Prasarana**

*Materials* merupakan sarana yang digunakan untuk mendukung kelancaran berjalannya suatu program. Bahan paket yang lengkap dapat melancarkan berjalannya suatu program, begitupun sebaliknya, jika bahan paket yang diperlukan kurang memadai, dapat menghambat dalam pelaksanaan suatu program (Damang, 2011:61). Selama proses pelaksanaan kegiatan manusia menggunakan bahan-bahan sebagai sarana atau alat manajemen dalam mencapai tujuan (Alamsyah, 2011:7).

Mengenai sarana dan prasarana yang digunakan, memang ditetankan untuk harus ada, karena seperti yang kita ketahui bahwa sarana yang lengkap dapat membantu dalam memudahkan penyelesaian pekerjaan yang dijalankan. Serta prasaran yang lengkap dan memadai dapat membuat para pengguna merasa puas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma., Suryoputro., dan Fatmasari (2019), bahwa sarana dan prasarana Pelaksanaan imunisasi, persediaan ADS, vaksin pelengkap dalam mendukung pelaksanaan imunisasi.

Hasil penelitian dengan menggunakan wawancara menunjukan bahwa penyediaan sarana dan prasarana di Puskesmas Cendrawasi Kota Makassar sudah lengkap, sebagai upaya dalam memperlancar kegiatan imunisasi dasar lengkap, artinya ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap dapat memperlancar setiap kegiatan yang

diadakan di Puskesmas Cendrawasih Kota Makassar terkhusus kegiatan imunisasi dasar lengkap.

## Proses

### Perencanaan

Perencanaan dalam arti seluas-luasnya adalah suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan adalah suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya (*maximum output*) dengan sumber-sumber yang ada agar lebih efisien dan efektif. bilamana, dan oleh siapa. Perencanaan pembangunan adalah suatu pengarahan pembangunan untuk menghasilkan rencana-rencana pembangunan dalam jangka panjang, jangka menengah, dan tahunan yang dilaksanakan oleh unsur penyelenggara negara dan masyarakat ditingkat pusat dan daerah (Rustiadi, E, 2018).

Hasil penelitian di Pusekesmas Cendrawasih Kota Makassar melalui wawancara dengan beberapa informan yang menjelaskan bahwa perencanaan imunisasi dasar lengkap telah dibuat setiap tahun dengan nama POA, yang berarti ada kegiatan rutin yang dijalankan, serta ada kegiatan lain yang diadakan pada bulan tertentu. Puskesmas Cendrawasih Kota Makassar, melakukan kegiatan imunisasi dasar lengkap, sebelumnya membuat perencanaan terkait kegiatan yang dijalankan, guna kegiatan tersebut dapat berjalan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

### Persiapan Petugas

Pengorganisasian adalah rangkaian kegiatan manajemen untuk melakukan pembagian tugas, wewenang dan menyatuhkan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi untuk dimanfaatkan secara efisien dalam mencapai tujuan dengan mengelolah semua sumber daya yang dimiliki (Soenyoto, 2006:46). Sedangkan menurut Darmawan (2017:87),

pengorganisasian adalah kumpulan kegiatan dalam fungsi manajemen yang mencakup penyatuan seluruh sumber daya atau potensi yang dimiliki organisasi guna dapat dimanfaatkan secara efisien untuk mencapai tujuan organisasi.

Pernyataan kedua pendapat diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani., Amalia., dan Fiaros (2019): a) Petugas kesehatan membuat pengumuman pemberitahuan mengenai jadwal program imunisasi dengan menyertakan No telpon untuk membuat janji temu imunisasi yang akan datang. b) Membuat jadwal janji temu imunisasi yang akan datang dengan orang tua agar kedatangan sasaran imunisasi dapat di atur dang berjalan dengan baik. C) Memastikan kader, anak dan ibu dalam kondisi sehat untuk datang ke tempat pelayanan imunisasi. d) Mengingatkan orang tua untuk membawa anak ke posyandu sesuai hari dan jam yang telah di tentukan dengan membawa buku KIA Atau buku catatan imunisasi.

Hasil penelitian melalui wawancara menunjukan bahwa persiapan petugas dalam kegiatan imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Cendrawasih Kota Makassar, telah melakukan persiapan kerja sama lintas program seprti para bidan, tenaga gizi, dan para kader posyandu atau dengan kata lain persiapan yang dibuat telah memenuhi standar operasional prosedur (SOP).

### Program Imunisasi

Imunisasi merupakan suatu upaya untuk meningkatkan atau menimbulkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Kemenkes, 2017). Imunisasi program adalah Imunisasi yang diwajibkan kepada seseorang sebagai bagian dari masyarakat dalam rangka melindungi yang bersangkutan dan masyarakat sekitarnya dari

penyakit yang dapat dicegah dengan Imunisasi. Imunisasi program terdiri dari imunisasi rutin, imunisasi tambahan, dan imunisasi khusus (Permenkes RI 12, 2017). Menurut Permenkes RI (2017), program imunisasi di Indonesia memiliki tujuan umum untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I).

Pernyataan diatas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maharani., Amalia., dan Fiaros (2019): pemberian imunisasi Pemberian imunisasi adalah cara untuk menurunkan angka kesakitan, kematian dan kecacatan akibat penyakit yang dapat di cegah dengan imunisasi PD3I.

Hasil penelitian berdasarkan hasil wawancara menunjukan bahwa program pemberian imunisasi di Puskemas Cendrawasih Di Kota Makassar sangat penting, sehiannga dengan demikian pelayanan imunisasi diadakan setiap hari kamis, kemundian melakukan imunisasi lanjutan yang berlangsung di sekolah-sekolah atau pada bulan imunisasi anak sekolah.

## Output

Keluaran merupakan kegiatan yang telah dilaksanakan (dalam jumlah dan waktu) sesuai dengan target yang ditetapkan, diukur hasil pencapaian dari program. Masalah ada pada hasil kerja (keluaran, efek dan dampak), maka penyebab masalah ada pada upaya organisasi (proses dan masukan).

Dari data sekunder yang saya dapatkan dari Puskesmas Cendrawasih kota makassar jumlah bayi yang mengikuti program imunisasi dasar lengkap pada tahun 2020 sebanyak 4.965 bayi.

Dengan melihat pernyataan diatas, dan disandingkan dengan hasil penelitian ini menunjukan bahwa Puskesmas Cendrawasih Kota Makassar, membuat catatan setiap pelayanan yang dijalankan, sehingga jawaban informan yang lain

menunjukan output yang peroleh Puskesmas Cendrawasih Kota Makassar baik dan lancar, seingga anak dari orang tua yang melakukan imunisasi jadi terbiasa. Selain itu, jumlah anak yang melakukan imunisasi cukup banyak dengan pelayanan setiap hari kamis dengan jumlah anak yang melakukan imunisasi sebanyak 20 sampai 30 anak. Dengan hasil program imunisasi telah berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan atau biasa disebut standar operasional prosedur (SOP).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait program imunisasi dasar lengkap pada bayi di Puskesmas Cendrawasih Kota Makassar, maka dapat dibuat kesimpulan adalah sebagai berikut: program imunisasi dasar lengkap pada bayi di Puskesmas Cendrawasih Kota Makassar sangat lengkap dan sesuai dengan pedoman imunisasi, yaitu terkait input, proses, *output*. Disarankan agar Pihak Puskesmas Cendrawasih Kota Makassar perlu mengadakan seminar terbuka untuk masyarakat, sebagai upaya dalam memberikan dorongan, dukungan serta dedikasi kepada masyarakat agar dapat memahami akan pentingnya imuisasi dasar lengkap pada bayi, melakukan strategi atau perencanaan yang matang dalam mengadakan pelayanan imunisasi, guna menghindari setiap kesalahan atau kejadian yang tidak diinginkan, Perlu mengadakan latihan khusus bagi tenaga kesehatan yang terlibat. Dan hasil penelitian, kiranya dapat dipergunakan sebagaimana adanya terkhusus bagi peneliti selanjutnya atau pembaca, sebagai modal sekaligus sumber dalam memahami program imunisasi dasar lengkap.

## REFERENSI

Cahayono. (2010) Hepatitis B. Yokyakarta: Kanisius



- Depkes RI. (2009). *Pedoman Pelaksanaan Program Rumasakit sayang ibu dan bayi (RSSIB)*. Jakarta : Depkes RI.
- Departemen Kesehatan RI. (2009). *Pedoman Pelaksanaan Program Rumah Sakit Sayang Ibu dan Bayi (RSSIB)*. Jakarta: Depkes RI.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. (2018). *"Profil dinas kesehatan profinsi Sulawesi selatan tahun 2018."* Makassar : Dinkes Provinsi Sulawesi Selatan.
- Evend, (2009). *Keperawatan Kesehatan Teori Dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Effendi, Nasrul, (1997), *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*, Jakarta : Buk Kedokteran EGC.
- Khomariah.S.S 2018. *Analisi Pelaksanaan Program Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) Pada Bayi Di Puskesmas Kota Semarang*. *Jurnal kesehatan masyarakat (ejournal)* volume 6, Nomor 5 Oktober 2018 (ISSN:2356) <http://ejournal3.undip.ac.id/index.Php/jkm>
- Kementrian Kesehatan RI. 2018. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta:
- Kemenkes RI. Diakses pada tanggal 24 januari 2019 [http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi\\_rakorpop\\_2018/hasil%20Riskesdas%202018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/hasil%20Riskesdas%202018.pdf)
- Khomariah Suryoputro *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mentri Kesehatan RI. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 12 tahun 2017 tentang penyelenggaraan imunisasi; 2017*
- Mahayu P . (2014). *Imunissi Dan Nutrisi*. Yogyakarta : Buku Biru.
- Maryunani (2010). *ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Jakarta : CV. Trans Info Media.
- Mansur, Herawati. (2009). *Psikologi Ibu dan Anak untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmojo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmojo. (2012). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmojo. (2005). *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurhidaya.( 2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaru Masyarakat Desa Jurangbahas Dalam Pemanfaatan Puskesmas Di Puskesmas II Wangon Kec. Wangon Kabupaten Banyumas*.
- Program studi ilmu keperawatan* (2013/2014). Yogyakarta: Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Permenkes RI No, 42 tahun 2013 *Penyelenggara Imunisasi*. 2013. [online]. <https://www.google.com/search?q=Penyelenggara+Imunisasi.2013>
- Proverawati.( 2010). *Obesitas dan Gangguan Perilaku Makan Pada Anak Remaja*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Poerwandri (2009). *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. (Edisi ke 3). Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran Dan Pendidikan Psikologi ( LPSP3).
- Ryadi, Sukarmin (2009). *Asuhan Keperawatan Pada Anak*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rustiadi, E. (2018). *Perencanaan dan pengembangan wilayah*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Komariah, ( 2005). *Visionary Leadership Menuju Sekola Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Simanjuntak p j (1998). *Pengantar ekonomi sumber daya manusia* . jakarta FEUI. Tijin .(2018). *Buku ajar keperawatan jiwa*. Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 4 tahun 1979. *Tentang Kesejahteraan Anak*.